

PERAN DOSEN DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM MBKM PROGRAM STUDI FARMASI UNIVERSITAS ESA UNGGUL

Mertien Sa'pang, Sri Teguh Rahayu
Universitas Esa Unggul, Jakarta

Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Duri Kupa, Kebon Jeruk, Jakarta 11510
mertien.sapang@esaunggul.ac.id

Abstract

The rapid development of science in recent years has presented its challenges for education practitioners. Therefore, the Ministry of Education and Culture cooperates with breastfeeding education institutions on the independent campus program to provide opportunities for students to develop their competencies. The role of lecturers in the implementation of this program is very important for the success of students participating in the program. This study aims to determine the role of lecturers in the implementation of MBKM in the Pharmacy Study Program, Medical Faculty, Esa Unggul University. This research was conducted with a cross-sectional design with a total sampling method. The results of this study indicate that as many as 100% of respondents already know the contents of the MBKM policy through outreach activities and also the MBKM guidebook. Before the MBKM activity, 100% of lecturers had mentored internships. In addition, there were 100% of respondents answered that there was an increase in the soft skills and hard skills of students and there was also an improvement in the competence or capacity of lecturers. Based on the results of the research above, it can be concluded that lecturers in the Pharmacy, Medical Faculty, UEU study programs play an active role in the planning and implementation of the MBKM program. However, it is necessary to pay attention to the limitations of the health study program in participating in all MBKM activities

Keywords: MBKM, role of lecturer, learning outcome

Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat beberapa tahun terakhir memberikan tantangan tersendiri bagi pelaksana pendidikan. Oleh karena itu, Kemendikbud bekerjasama dengan instansi pendidikan menyusun program kampus merdeka untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa mengembangkan kompetensinya. Peran serta dosen dalam implementasi program ini sangat penting bagi keberhasilan mahasiswa mengikuti program tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dosen dalam implementasi MBKM di Program Studi Farmasi, Fikes, Universitas Esa Unggul. Penelitian ini dilakukan dengan desain *cross-sectional* dengan metode *total sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 100% responden sudah mengetahui isi kebijakan MBKM melalui kegiatan sosialisasi dan juga buku panduan MBKM. Sebelum kegiatan MBKM sebanyak 100% dosen pernah membimbing magang, Selain itu, terdapat 100% responden menjawab ada peningkatan *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa dan juga ada peningkatan dengan baik terkait kompetensi atau kapasitas dosen. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dosen dalam prodi Farmasi, Fikes, UEU turut berperan aktif dalam perencanaan dan implementasi program MBKM. Namun, perlu diperhatikan terkait keterbatasan program studi bidang kesehatan dalam mengikuti seluruh kegiatan MBKM

Kata kunci : MBKM, peran dosen, capaian pembelajaran lulusan

Pendahuluan

Pengembangan keilmuan di bidang kesehatan saat ini berlangsung sangat cepat sehingga menuntut institusi

pendidikan untuk mengembangkan program untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa. Dalam beberapa dekade terakhir, lulusan program Pendidikan

kesehatan tidak hanya dituntut untuk memahami teori namun juga memiliki keterampilan yang professional. Selain itu perubahan sosial, budaya serta kemajuan teknologi saat ini menantang institusi pendidikan untuk menyiapkan mahasiswa yang kreatif dan inovatif dan mampu bersaing sesuai dengan kebutuhan zaman.

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya dapat memberikan keleluasaan institusi Pendidikan untuk menyiapkan program untuk menjawab tantangan tersebut. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan baik *soft skills* maupun *hard skills*. Program utama dari MBKM yaitu kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTM berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester diluar program studi. Pemberian kebebasan kepada mahasiswa untuk mengambil program di luar program studi bisa menjadi kelebihan namun juga menjadi kekurangan dalam program ini, sehingga peran serta dosen sebagai pembimbing seluruh kegiatan MBKM sangat penting. Agar tujuan dari program MBKM dapat diraih secara maksimal, dosen juga perlu ikut serta dalam semua kegiatan untuk mengawal, membimbing, memfasilitasi dan mengarahkan mahasiswa (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, 2020; Universitas Esa Unggul, 2021).

Bentuk kegiatan pembelajaran kegiatan MBKM di luar program studi yang tertuang pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020 pasal 15 meliputi kegiatan pembelajaran di program studi (prodi) lain pada perguruan tinggi (PT) yang sama, pembelajaran di prodi yang sama pada PT yang berbeda, pembelajaran dalam prodi lain pada PT yang berbeda. Selain pertukaran pelajar, program MBKM juga meliputi kegiatan-kegiatan lain seperti

magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan Pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independent, dan membangun desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik. Dosen diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut untuk menunjang capaian pembelajaran lulusan (CPL). (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, 2020; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020).

Peran dosen dalam kegiatan MBKM bagi mahasiswa yaitu memfasilitasi program studi asal dengan program studi lain atau Lembaga non perguruan tinggi, membimbing mahasiswa selama melakukan proses pembelajaran, mendampingi mahasiswa merencanakan mata kuliah atau program kegiatan bejajar yang akan diambil oleh mahasiswa, memberikan persetujuan kepada mahasiswa berdasarkan pertimbangan tertentu untuk dapat mengikuti kegiatan MBKM dan melakukan evaluasi kepada mahasiswa yang mengikuti program MBKM sesuai dengan capaian pembelajarannya. Integrasi antara mahasiswa dan dosen dalam implementasi program MBKM diharapkan dapat memberikan pencapaian yang maksimal tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa namun juga bagi dosen (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, 2020; Universitas Esa Unggul, 2021).

Universitas Esa Unggul sudah mulai mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan program MBKM pada tahun ini. Program-program tersebut tidak hanya diimplementasikan di tingkat universitas namun juga diadopsi ke dalam pembelajaran pada masing-masing program studi, salah satunya di Prodi Farmasi. Belum adanya laporan terkait peran dosen dalam implementasi pelaksanaan program MBKM di tingkat

program studi Farmasi Universitas Esa Unggul sehingga penulisan artikel ini dirasa perlu untuk dapat dijadikan bahan referensi untuk perencanaan dan pengembangan kegiatan MBKM berikutnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan populasi penelitian yaitu seluruh Dosen Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul. Teknik sampling dalam penelitian yaitu teknik total sampling. Total sampel dalam penelitian ini yaitu 9 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi kuesioner survei sebanyak 25 item pertanyaan (24 pertanyaan tertutup dan 1 pertanyaan terbuka). Pertanyaan tersebut disusun untuk menggambarkan peran dosen dalam kegiatan MBKM, dan ikut berperan sebagai tim untuk mempersiapkan MBKM. Selain itu, 100% dosen Prodi Farmasi, Fikes, UEU secara aktif ikut

implementasi program MBKM yang sudah dilaksanakan pada tahun 2021. Penelitian ini dilakukan pada Desember 2021. Kondisi pandemi yang tidak memungkinkan untuk dilakukan wawancara secara langsung sehingga penelitian ini dilakukan dengan meminta responden untuk mengisi kuesioner secara daring.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dirancang untuk mendapatkan gambaran peran dosen Prodi Farmasi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan (Fikes) Universitas Esa Unggul (UEU) dalam implementasi program MBKM. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang disajikan pada tabel 1, menunjukkan bahwa 89% dosen mengetahui kebijakan program MBKM secara keseluruhan, bersedia sesekali menjadi pembimbing berperan sebagai dosen pembimbing magang/KKN sebelum ada MBKM dan melakukan penyusunan capaian pembelajaran lulusan (CPL) prodi.

Tabel 1. Gambaran peran Dosen Implementasi MBKM

No	Pertanyaan	Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase
1	Kebijakan MBKM	Mengetahui kebijakan secara keseluruhan.	8	89%
		Mengetahui sebagian besar isi kebijakannya.	1	11%
2	Penyiapan implementasi MBKM	Berkontribusi dalam diskusi/rapat/workshop terkait persiapan implementasi MBKM.	1	11%
		Sebagai tim untuk mempersiapkan MBKM.	8	89%
3	Dosen pembimbing magang, KKN sebelum ada MBKM	Sudah pernah	9	100%
4	Penyusunan CPL Prodi	Sudah pernah	9	100%
5	Mempelajari buku panduan MBKM	Sudah pernah	9	100%

No	Pertanyaan	Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase
6	Mengikuti sosialisasi	Sudah pernah	9	100%
7	Kesediaan dosen pembimbing MBKM	Selalu bersedia	1	11%
		Sesekali bersedia	8	89%
8	Aktif mendorong mahasiswa	Ya	9	100%
9	Yang perlu dipersiapkan (Jawaban boleh lebih dari satu)	Hal lain yang penting untuk dipersiapkan: : Persiapan dokumen yang mendukung Menyiapkan matakuliah yang akan diambil oleh Program Studi/Perguruan Tinggi Lain.	8	89%
		Menyiapkan proses pembimbingan.	8	89%
		Merancang kegiatan MBKM bersama Mitra.	8	89%
		Meyakinkan keselarasan CPL dengan kegiatan dan penilaiannya.	9	100%
10	Mekanisme penyetaraan kurikulum (Jawaban boleh lebih dari satu)	Bentuk Campuran/Hybrid Form/Blended Form	8	89%
		Bentuk Terstruktur/Structured Form.	9	100%
11	Dampak proses pembelajaran	Ada peningkatan dengan baik	9	100%
12	Berapa semester program MBKM	2	9	100%
13	Peningkatan soft skill dan hard skill	Ada peningkatan dengan baik	9	100%
14	Peningkatan kapasitas dosen	Ada peningkatan dengan baik	9	100%
15	Capaian pembelajaran lulusan	Cukup Bermanfaat	9	100%
16	Merekomendasikan mahasiswa	Sangat Merekomendasikan	9	100%
17	Hambatan program	Pendanaan.	8	89%

No	Pertanyaan	Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase
	studi Jawaban boleh lebih dari satu)			
		Penyesuaian Kurikulum.	9	100%
		Penyesuaian Sistem	8	89%
		Informasi Akademik.		
		Regulasi	8	89%
18	Berapa sks yang diakui MBKM	20	8	89%
		40	1	11%
19	Informasi kebijakan MBKM	Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud.	9	100%
20	Media informasi MBKM (Jawaban boleh lebih dari satu)	Kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial).	1	11
		Kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial).	8	89
		Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud.	9	100
		Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi.	9	100
21	Program sebelum adanya MBKM	Ya	9	100%
22	Bentuk kegiatan MBKM (Jawaban boleh lebih dari satu)	Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	8	89
		Kegiatan Wirausaha	8	89
		Magang/Praktik Kerja	9	100
		Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)	8	89
		Penelitian/Riset	8	89
		Pertukaran Pelajar	8	89
		Proyek Kemanusiaan	8	89

No	Pertanyaan	Item Pertanyaan	Jumlah	Persentase
23	SKS yang diakui pada prodi	10-20 sks	9	100%
24	Dokumen MBKM di Perguruan Tinggi	Sudah ada dan sudah terbit.	8	89%

Untuk mendukung perencanaan dan pelaksanaan program MBKM secara berkala baik Kemendikbud maupun Universitas selalu melakukan sosialisasi terkait program MBKM kepada dosen, mitra dan mahasiswa. Sebanyak 100% responden sudah pernah mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut dan juga sudah mempelajari panduan MBKM. Hal ini menunjukkan bahwa responden mendukung kegiatan MBKM ditandai dengan 100% responden secara aktif juga mendorong mahasiswa untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Dosen yang sudah mengikuti kegiatan sosialisasi dan mempelajari buku panduan MBKM diharapkan dapat mendampingi, memfasilitasi, dan membimbing mahasiswa dalam memilih program sesuai dengan keminatan dan mendukung CPL. Berdasarkan hal tersebut responden menyarankan sebelum pelaksanaan program MBKM terdapat beberapa hal yang perlu disiapkan yaitu dokumen pendukung, proses pembimbingan, rancangan kegiatan MBKM bersama mitra, menyiapkan mata kuliah yang akan diambil oleh Prodi/Perguruan Tinggi Lain, serta meyakinkan keselaran CPL dengan kegiatan serta penilaiannya.

Keselarasan CPL tentu sangat penting untuk dipersiapkan agar kegiatan program MBKM mendukung kompetensi profesional calon lulusan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa prodi farmasi sebagai calon tenaga kesehatan mengingat pelaksanaan layanan kesehatan yang terus berkembang sehingga diperlukan program yang mempersiapkan tenaga kesehatan

yang bisa mengikuti perubahan dan pembelajaran seumur hidup. Penyusunan program MBKM yang selaras dengan CPL juga diharapkan dapat menghasilkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang dibutuhkan, dan menggabungkannya dengan keterampilan pengembangan pribadi dan profesional, untuk memungkinkan pengembangan profesional perawatan kesehatan yang mampu memberikan perawatan pasien holistik (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, 2020; Ramia et al., 2016).

Kegiatan program MBKM juga memerlukan proses mekanisme penyetaraan kurikulum, implementasi program MBKM di Prodi Farmasi dilakukan dalam bentuk campuran/hybrid form/blended form dan bentuk terstruktur. Seluruh responden menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan dampak peningkatan kompetensi dengan baik tiak hanya *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa dan kapasitas dosen. Program MBKM ini dapat membantu dosen dalam meningkatkan kesempatan dosen untuk melaksanakan tridharma perguruan tinggi yang berkualitas. Melalui program ini dosen dapat meningkatkan Kerjasama dengan mitra dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penelitian serta pengabdian masyarakat.

Hal postif lainnya dari kegiatan ini adalah setiap kegiatan dapat diakui dalam bentuk SKS yang telah disusun oleh universitas dan prodi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2021 tentang pengakuan satuan kredit semester pembelajaran program kampus merdeka. Untuk prodi Farmasi,

Fikes, UEU jumlah sks yang bisa diikuti pada program ini sebanyak 10-20 sks (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2021).

Dalam implementasi program tentunya tetap ada beberapa hambatan. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner didapatkan bahwa 89% mengalami beberapa kendala pendanaan, penyesuaian sistem informasi akademik dan regulasi program selain itu 100% responden juga mengalami hambatan dalam penyesuaian kurikulum prodi. Kondisi ini tentu perlu diperhatikan mengingat kompetensi tenaga kesehatan yang diatur dengan ketat. Kurikulum program studi kesehatan memiliki mata kuliah-mata kuliah spesifik dan membutuhkan keterampilan khusus sesuai dengan standar kompetensi nasional. Sehingga diharapkan adanya waktu untuk penyesuaian bagi prodi dan institusi Pendidikan untuk melaksanakan kegiatan MBKM yang sesuai dengan target pelaksanaan namun tetap dapat menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang layanan kesehatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dosen dalam prodi Farmasi, Fikes, UEU turut berperan aktif dalam perencanaan dan implementasi program MBKM. Program ini dapat meningkatkan kemampuan baik *soft skill* maupun *hard skill* dosen dan mahasiswa. Namun, perlu diperhatikan terkait keterbatasan program studi bidang kesehatan dalam mengikuti seluruh kegiatan MBKM mengingat adanya standar nasional kompetensi lulusan yang cukup ketat. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui secara keseluruhan pelaksanaan program serta evaluasi program MBKM khususnya untuk program studi Farmasi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ditjen Dikti Ristek atas bantuan pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Tahun Anggaran 2021.

Daftar Pustaka

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka* (Edisi Ke-1). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2021). *Salinan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 74/P/2021 Tentang Pengakuan Satuan Kredit Semester Pembelajaran Program Kampus Merdeka* (Nomor 021).
- Ramia, E., Salameh, P., Btaiche, I. F., & Saad, A. H. (2016). Mapping and assessment of personal and professional development skills in a pharmacy curriculum. *BMC Medical Education*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-016-0533-4>
- Universitas Esa Unggul. (2021). *Panduan Operasional Buku Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas Esa Unggul*. Universitas Esa Unggul.